



BAB I

PENDAHULUAN

© Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Pada bagian pertama bab ini akan menjelaskan mengenai latar belakang masalah dan berbagai fenomena yang relevan mengenai berbagai faktor *fraud hexagon* yang dapat memengaruhi *fraudulent financial statement*.

Bagian kedua akan menjelaskan batasan masalah yang merupakan ruang lingkup masalah yang akan dibahas. Bagian ketiga akan menjelaskan batasan penelitian yang berisi kebijakan atau kriteria yang ditetapkan oleh penulis untuk merealisasikan penelitian. Bagian keempat menjelaskan rumusan masalah yang merupakan ringkasan dari batasan penelitian dalam bentuk pertanyaan. Kemudian bagian kelima, tujuan penelitian yang menjelaskan tujuan yang ingin dicapai berdasarkan rumusan masalah yang dibuat dan sub bab terakhir yaitu manfaat penelitian untuk semua pemangku kepentingan yang terkait dalam penelitian.

A. Latar Belakang Masalah

Fraudulent financial statement atau kecurangan pelaporan keuangan merujuk pada praktik yang melibatkan manipulasi data keuangan suatu perusahaan dengan tujuan menipu para pemangku kepentingan. Tindakan ini biasanya dilakukan untuk mengecoh pihak-pihak yang berkepentingan, seperti investor, pemberi pinjaman, dan regulator (Putri & Apriwenni, 2022).

Fraudulent financial statement juga mengancam kepercayaan dan stabilitas pasar secara keseluruhan (Kurniawati & Raharja, 2012). Ketika fakta yang terkait laporan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



keuangan dimanipulasi atau dipalsukan, maka investor dan pemangku kepentingan lainnya kehilangan kepercayaan terhadap perusahaan yang bersangkutan. Salah satu dalam laporan keuangan memiliki dampak yang menyebabkan berkurangnya tingkat kepercayaan pengguna laporan keuangan dan dapat merugikan para pemangku kepentingan seperti pemberi pinjaman, pemasok, karyawan, pelanggan, investor, masyarakat, dan pemerintah (Suhartono, 2020).

Teori *fraud triangle* yang dicetuskan oleh Donald R. Cressey pada tahun 1953, memiliki 3 jenis elemen yaitu tekanan (*pressure*) dari suatu masalah keuangan dimana pelaku tidak membagikannya sehingga menjadi motif kecurangan. Kesempatan (*opportunity*) disebabkan oleh pengendalian internal perusahaan yang cukup lemah atau kecurangan cenderung tidak terdeteksi, sedangkan Rasionalisasi (*Rationalization*) membantu penipu memahami pelanggaran dan menjaga citra mereka sebagai orang yang dapat dipercaya. Bisa dikatakan rasionalisasi inilah yang menjadi motif terjadinya pelanggaran, karena pelaku tidak memandang dirinya sebagai pelaku kejahatan, tetapi karena memiliki masalah, pelaku melakukan pelanggaran dan menyalahkan lemahnya *internal control* perusahaan atas pelanggaran tersebut. Mengontrol dan melakukan penipuan (Cressey, 1953)

Teori *fraud diamond* dikembangkan dari penelitian *fraud pentagon*. 3 elemen pada *fraud pentagon* tidak dihilangkan, melainkan pada penelitian ini ditambahkan 1 elemen baru, yaitu kemampuan (*capability*). *Capability* adalah sumber terjadinya kecurangan yang tidak dapat dihindari, karena seiring kemajuan teknologi perusahaan mulai berkembang terutama menempatkan pengendalian internal untuk meminimalisir

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



terjadinya kecurangan.

© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBKKG.

C Pada *fraud pentagon* memiliki 5 jenis elemen, yaitu tekanan (*pressure*), kesempatan (*opportunity*), rasionalisasi (*rationalization*), kompetensi (*competence*), dan arogansi (*arrogance*). Kelima elemen pada *fraud pentagon* sangat membutuhkan proksi variabel, sehingga tidak dapat diteliti tanpa menggunakannya. *Pressure* yang diproksikan dengan *financial target*, *financial stability*, *external pressure*, dan *institutional ownership*. *Opportunity* diproksikan dengan *ineffective monitoring* dan kualitas auditor eksternal. *Rationalization* diproksikan dengan *change in auditor* dan opini auditor. *Capability* diproksikan dengan pergantian direksi perusahaan. Dan, *arrogance* diproksikan dengan *frequent number of CEO's picture*.

Terakhir, pada tahun 2017 muncul *fraud hexagon* yang dibahas oleh Vousinas, pada teori *fraud hexagon* Vousinas menambahkan faktor *collusion* atau kolusi, penambahan faktor kolusi didasari pada adanya tingginya tingkat pelanggaran yang dilakukan oleh lebih dari satu pihak yang membentuk kelompok serta bekerjasama untuk melakukan kecurangan, sehingga faktor kolusi ditetapkan sebagai faktor yang mempengaruhi *fraud* atas laporan keuangan (Octani, 2021).

Laporan survei terkait *fraud* yang disampaikan oleh ACFE (2019), menyebutkan bahwa tindakan *fraud* yang sering terjadi di Indonesia, yaitu korupsi. Dari informasi ini mencapai 69,9%, sementara pada urutan selanjutnya, penyalahgunaan aset, dan kecurangan laporan keuangan. Masing-masing mencapai 20,9% (penyalahgunaan aset) dan 9,2% (kecurangan laporan keuangan).



Selanjutnya, fenomena-fenomena lainnya menunjukkan fakta bahwa industri perbankan dan keuangan mengalami kerugian akibat terjadi *fraud*. ACFE (2019) menyebutkan kerugiannya sebesar 41,4%. Contoh kasus *fraud* pada laporan keuangan yang terjadi di Indonesia pernah dilakukan oleh Bank Bukopin pada laporan keuangannya periode 2015-2017 dan baru diketahui kasusnya pada tahun 2019, dilansir dari detik.com (2023) ("Bank Bukopin Permak Laporan Keuangan, Ini Kata BI dan OJK" selengkapnya <https://finance.detik.com/moneter/d-3994551/bank-bukopin-permak-laporan-keuangan-ini-kata-bi-dan-ojk>.) Bank Bukopin melakukan manipulasi labanya melalui *overstatement* transaksi kartu kredit dengan memodifikasi 100.000 kartu kredit, sehingga berdampak pada pendapatan provisi dan komisi yang merupakan pendapatan utama dari kartu kredit, hal ini mampu menaikkan laba bersih Bank Bukopin pada tahun 2016 sampai menembus angka 1,08 Triliyun, yang pada kenyataannya hanya sebesar 183,56 Miliar. Kasus *fraud* yang dilakukan oleh Bank Bukopin berhasil lolos dari berbagai proses audit, termasuk proses audit eksternal oleh KAP Erns & Young yang merupakan KAP *big four*, hal ini membuktikan bahwa *fraud* pada laporan keuangan yang terjadi di Indonesia khususnya pada Perusahaan Keuangan dan Perbankan masih marak terjadi dan masih sangat sulit diungkap, bahkan oleh auditor eksternal yang bereputasi (Aprilia, 2021).

Elemen penyusun *Fraud Hexagon Theory* terdiri dari *pressure* atau tekanan, *Collusion* atau kolusi, *capability* atau *kapabilitas*, *opportunity* atau kesempatan, *rationalization* atau raionalisasi dan *Arrogance* atau ego (Aprilia, 2021). Elemen pertama yaitu *opportunity* diartikan sebagai adanya kesempatan bagi manajer untuk melakukan kecurangan terhadap laporan keuangan dengan memanfaatkan celah atau kesempatan yang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



dimiliki untuk melakukan kecurangan tanpa terdeteksi atau ditindak, seperti contoh manipulasi pada akun cadangan piutang tak teragih yang mana besarnya bias dan ditentukan mandiri oleh perusahaan berdasarkan estimasi yang telah dilakukan. Karena saldo dapat ditentukan oleh perusahaan, tentu perusahaan dapat mengubah saldo tanpa menimbulkan kecurigaan. Pendapat ini didukung oleh temuan Putra & Purba (2019) dan (Sari & Nugroho, 2020) yang menemukan bahwa *opportunity* yang besar mampu meningkatkan praktik *fraud* dalam perusahaan. Berlawanan dengan pendapat tersebut, temuan lain diungkapkan oleh Yesiariani & Rahayu (2017) dan Oktafiana (2019) yang menemukan bahwa *opportunity* berpengaruh negatif terhadap *Financial statement fraud* yang ada dalam perusahaan.

Elemen kedua dalam *fraud hexagon theory* adalah *pressure* atau tekanan yang dapat diartikan sebagai tekanan yang diberikan, baik oleh manajemen maupun perusahaan terhadap pekerja yang dapat mendorong terjadinya *fraud* dalam pelaporan keuangan, *pressure* dalam *hexagon fraud theory* dapat diproksikan melalui *financial pressure* diwujudkan melalui pemberian target penjualan atau target laba dalam proses kerja, hal ini mendorong manajemen untuk melakukan kecurangan demi mengejar target laba yang telah ditentukan. Pengaruh positif antara *pressure* dengan *fraudulent financial statement* ini didukung oleh temuan Yanti & Munari (2021) dan (Kristianti & Meiden, 2021). Namun, temuan lain menunjukkan bahwa *pressure* berpengaruh negatif terhadap *fraudulent financial statement*, hal ini diungkapkan oleh Yesiariani & Rahayu (2017) dan (Suhartono, 2020).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBKKG.



Elemen ketiga dalam *hexagon fraud theory* adalah kapabilitas, yang dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam melakukan tindakan *fraud*, kapabilitas untuk melakukan *fraud* ini biasanya dimiliki oleh jajaran direksi dan komisaris dari perusahaan tersebut, oleh karena itu perusahaan yang sering berganti-ganti direksi dengan frekuensi yang tidak wajar mempermudah adanya *fraud* yang terjadi dalam perusahaan tersebut (Hidayah & Saptarini, 2019). Pengaruh positif antara kapabilitas dengan *fraudulent financial statement* ditemukan dalam penelitian Faradiza (2019) dan Hidayah & Saptarini (2019). Namun, temuan sebaliknya diungkapkan oleh Zulfa & Bayagub (2018) dan (Kristianti & Meiden, 2021) yang menemukan bahwa terdapat pengaruh negatif antara kapabilitas dan *fraud financial statement*.

Elemen keempat dalam *hexagon fraud theory* adalah *Rationalization* atau rasionalisasi, diartikan sebagai justifikasi atau tindakan pembenaran yang dilakukan oleh pelaku kecurangan (Aprilia, 2021), sebagian besar *fraud* atas laporan keuangan didasari oleh rasionalisasi pelaku, yang awalnya tidak berniat melakukan *fraud* menjadi melakukan *fraud* karena didasari rasionalisasi tindakannya dan diperkuat dengan motif pribadi diluar tuntutan perusahaan (Faradiza, 2019). Elemen rasionalisasi terbukti berperan penting dalam perilaku *fraud* atas laporan keuangan, hal ini sejalan dengan penelitian (Aprilia, 2021) dan (Suhartono, 2020). Namun, temuan lain diungkapkan oleh Triyanto (2019) dan (Kristianti & Meiden, 2021) yang menemukan bahwa rasionalisasi berpengaruh negative terhadap tindakan *fraud* pada laporan keuangan, hal ini didasari adanya pemikiran rasional yang benars muncul, sehingga mampu menurunkan tingkat *fraud*.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Elemen kelima dalam *hexagon fraud theory* adalah *arrogance* atau ego, yang dapat diartikan sebagai rasa senioritas dan merasa tinggi yang dilakukan oleh CEO dari sebuah perusahaan, hal ini membuat CEO memiliki rasa oportunistik terhadap perusahaan, yang meningkatkan ego dan dominasi dari CEO tersebut (Aprilia, 2021). Semakin tinggi ego dari CEO tersebut semakin tinggi pula kemungkinan akan terjadinya *fraud*, karena CEO akan cenderung menggunakan wewenang dan dominasinya untuk melakukan *fraud* tanpa takut akan ada yang menentang perbuatannya (Siddiq, 2017). Pendapat ini didukung oleh temuan Siddiq (2017) dan (Octani, 2021) yang menyebutkan adanya pengaruh positif antara ego dengan *fraudulend financial statement*. Hasil yang berkebalikan diungkapkan oleh Sari & Nugroho (2020) dan Zulfa & Bayagub (2018) menyatakan bahwa ego berpengaruh negatif terhadap *fraudulend financial statement*.

Elemen terakhir dalam hexagon fraud theory adalah *collusion* atau kolusi, definisi kolusi dalam konteks hexagon fraud theory diartikan sebagai adanya kerjasama dilakukan oleh lebih dari satu pihak yang membentuk kelompok serta bekerjasama untuk melakukan kecurangan berupa *fraudulend financial statement*. Teori ini diperkuat oleh temuan Sari & Nugroho (2020) dan Zulfa & Bayagub (2018) yang menemukan adanya pengaruh positif antara kolusi dengan *fraudulend financial statement*.

Kasus kecurangan seperti ini menarik untuk dikaji lebih dalam, melihat fakta bahwa tindak kecurangan seperti ini masih sering dilakukan di sektor perbankan walaupun sudah banyak penipuan yang terjadi sebelumnya. Pada penelitian ini menggunakan teori fraud hexagon yang menjadi dasar teori dalam mengkaji terkait permasalahan tindak kecurangan pelaporan keuangan. Teori *fraud hexagon* merupakan perbaikan dari teori-teori

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBKKG.



sebelumnya yang pernah ada. Teori ini menambahkan elemen kolusi yang belum ada sebelumnya.

B. Identifikasi Masalah

Pada tahap ini, beberapa identifikasi masalah diajukan untuk mendukung penelitian ini, yaitu:

1. Apakah *Opportunity* berpengaruh terhadap *Fraudulent Financial Statement*?
2. Apakah *Pressure* berpengaruh terhadap *Fraudulent Financial Statement*?
3. Apakah *Rationalitazion* berpengaruh terhadap *Fraudulent Financial Statement*?
4. Apakah *Capability* berpengaruh terhadap *Fraudulent Financial Statement*?
5. Apakah *Arrogance* berpengaruh terhadap *Fraudulent Financial Statement*?
6. Apakah *Collusion* berpengaruh terhadap *Fraudulent Financial Statement*?
7. Apakah *Opportunity, Pressure, Rationalitazion, Capability, Arrogance*, dan *Collusion* secara bersama-sama dapat memengaruhi *fraudulent financial statement*?

C. Batasan Masalah

Penelitian ini akan fokus pada permasalahan terkait dengan *fraudulent financial statement*. Batasan masalah telah ditentukan agar lingkup permasalahan lebih fokus pada pokok permasalahan. Batasan masalah dalam penelitian ini antara lain :

1. Apakah *Opportunity* berpengaruh terhadap *Fraudulent Financial Statement*?
2. Apakah *Pressure* berpengaruh terhadap *Fraudulent Financial Statement*?
3. Apakah *Rationalitazion* berpengaruh terhadap *Fraudulent Financial Statement*?
4. Apakah *Capability* berpengaruh terhadap *Fraudulent Financial Statement*?



5. Apakah *Arrogance* berpengaruh terhadap *Fraudulent Financial Statement*?
6. Apakah *Collusion* berpengaruh terhadap *Fraudulent Financial Statement*?

D. Batasan Penelitian

Batasan penelitian ditentukan agar mendorong penelitian ini lebih terfokus pada aspek-aspek, sebagai berikut:

1. Fokus pada perusahaan industri di bidang keuangan sub sektor perbankan.
2. Perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), dan data dari tahun 2019 hingga 2022.

E. Rumusan Masalah

Dari penjelasan yang telah dipaparkan di atas, rumusan masalah penelitian ini adalah “Apakah Pengaruh *Fraud Hexagon* berpengaruh dalam mendeteksi kemungkinan terjadinya *Fraudulent Financial Statement* pada industri keuangan sub sektor perbankan yang terdaftar di BEI Periode 2019-2022?”

F. Tujuan Penelitian

Penelitian ini membahas terkait dengan rumusan permasalahan yang telah disampaikan. Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui pengaruh *Opportunity* terhadap *Fraudulent Financial Statement*.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Pressure* terhadap *Fraudulent Financial Statement*.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Rationalitazion* terhadap *Fraudulent Financial Statement*.
4. Untuk mengetahui pengaruh *Capability* terhadap *Fraudulent Financial Statement*.



5. Untuk mengetahui pengaruh *Arrogance* terhadap *Fraudulent Financial Statement*.
6. Untuk mengetahui pengaruh *Collusion* terhadap *Fraudulent Financial Statement*.

G. Manfaat Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini, sehingga dapat memberikan beberapa manfaat bagi pihak terkait, seperti:

1. Peneliti lainnya

Penelitian ini dapat membantu peneliti lainnya dalam mengidentifikasi keterkaitan variabel pada *Fraud Hexagon* terhadap *Fraudulent Financial Statement*.

2. Bagi pembaca

Penelitian ini dapat menjadi tambahan pengetahuan dan wawasan mengenai *fraudulent financial statement* dan faktor-faktor yang memengaruhinya.

3. Bagi auditor

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk melihat *fraudulent financial statement* dan faktor yang memengaruhinya.